

Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) fase c di sekolah dasar

Yuniati Supriani^{1*}, Siti Istiyati², Supianto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*yuniati741@student.uns.ac.id

***Abstract.** This research aims to: describe the strategy for implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile Phase C Project at Ta'mirul Islam Elementary School Surakarta. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects in this research were the VC class teacher, the P5 class V coordinator, and the VC class students. Data collection was carried out using interview techniques, observation and document analysis. The data validity testing technique used is triangulation of sources and techniques. Data analysis uses the Creswell model data analysis technique which consists of processing and preparing data for analysis, reading all the data, coding the data, connecting themes or descriptions, and making data interpretations. The results of this research are the P5 implementation strategies implemented in Phase C of SD Ta'mirul Islam Surakarta with the theme "Build the Body and Soul", including project-based implementation strategies, habituation activity strategies, and integration strategies of local wisdom values. Through these strategies, we can strengthen the Pancasila Student Profile and achieve the dimensions of the Pancasila Student Profile, namely faith, devotion to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation and creativity*

***Keywords:** strategy, project to strengthen the profile of Pancasila students, in elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, kurikulum sebagai komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan menempati posisi yang strategis. Kurikulum memiliki peranan untuk mengarahkan dan mengelola jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pendidikan dapat berjalan lancar apabila memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang diberikan kelas pada saat pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum [1]. Pengimplementasian kurikulum di Indonesia sering mengalami pergantian dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh kondisi dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, sehingga pengimplementasian kurikulum menyesuaikan dengan kondisi pendidikan yang sedang terjadi. Awal tahun 2020, pendidikan Indonesia mengalami kendala dikarenakan wabah *covid-19*. Akibat pandemi tersebut, terjadi krisis pembelajaran terutama menurunnya pendidikan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu, diberlakukan Kurikulum Merdeka untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pendidikan karakter peserta didik [2]. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai yang terkandung dalam Pancasila [3]. Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik bebas belajar dan berpikir secara kreatif, serta belajar sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Kurikulum Merdeka memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara tenang, nyaman, dan tanpa tekanan, serta menunjukkan bakat yang dimilikinya [4]. Program sekolah penggerak merupakan program baru yang dirilis sebagai salah satu program Merdeka Belajar. Program ini merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila [5]. Pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak mengacu pada Profil Pelajar Pancasila untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan menjunjung nilai-nilai kepribadian. Profil Pelajar Pancasila memiliki peranan dalam membangun peradaban Indonesia, antara lain menanamkan nilai moral yang diwujudkan dalam sikap beriman kepada Tuhan dan keberagaman global, penanaman nilai-nilai normatif yang diwujudkan dalam sikap gotong royong dan mandiri, dan penanaman nilai etika dan estetika yang diwujudkan dalam sikap bernalar kritis dan kreatif [6]. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memperbaiki perilaku menyimpang peserta didik [7]. Profil Pelajar Pancasila dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran kokurikuler dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dikenal dengan sebutan P5. P5 adalah pembelajaran interdisipliner dimana peserta didik mengamati dan mempertimbangkan solusi potensial terhadap masalah di lingkungan terdekatnya [8]. P5 bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui proyek mandiri dengan menggali budaya dan potensi yang dimiliki sekolah [9].

Proyek yang dikembangkan oleh sekolah harus relevan dengan kondisi, masalah, dan budaya lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan pelaksanaan P5 dapat berbeda antar sekolah. Sekolah dapat secara mandiri merancang kegiatan P5 dengan bekerja sama dengan masyarakat dan tujuan, isi, serta kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang tidak selalu dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler [10]. Meskipun pelaksanaan P5 berbeda antar sekolah, Kemendikbudristek telah menetapkan tema-tema proyek untuk jenjang sekolah dasar, meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan. Tantangan dalam mengimplementasikan P5 di sekolah dasar yakni bagaimana merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik, khususnya peserta didik di fase C karena pada fase ini mereka berada pada usia perkembangan kognitif dan sosial yang kritis, serta mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih kompleks. Oleh karena itu, kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada fase ini berdampak pada terbentuknya generasi yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC di SD Ta'mirul Islam Surakarta alasan guru memilih tema P5 "Bangunlah Jiwa dan Raganya" karena pengaruh globalisasi menyebabkan peserta didik kehilangan kesadaran dan keterampilan untuk membina mental dan karakter untuk dirinya sendiri maupun sekitarnya. Penerapan strategi implementasi yang tepat menjadi salah satu upaya guru untuk mendukung kegiatan P5 agar berjalan dengan efektif dan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

SD Ta'mirul Islam Surakarta merupakan lokasi penelitian yang beralamat di Jl. Dr. No Wahidin 36, Bumi, Laweyan, Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan di berbagai bidang, terutama evaluasi, di mana peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap suatu kasus [11]. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan data sekunder dari studi dokumen. Subjek penelitian meliputi guru kelas VC, koordinator P5 kelas V, dan peserta didik kelas VC. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan narasumber yakni peserta didik kelas VC, guru kelas VC, dan koordinator P5 kelas V. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas data yang menggunakan teknik triangulasi data sebagai salah satu metode mengkonfirmasi keabsahan informasi yang diperoleh. Triangulasi adalah proses memeriksa kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda [12]. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah upaya untuk

meverifikasi keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data dari sumber yang sama. Analisis data menggunakan model Creswell yang mencakup langkah-langkah: mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, memberi kode pada data, menghubungkan tema atau deskripsi, dan membuat interpretasi [11]. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) tahap pra lapangan yang meliputi merancang penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, menilai kondisi lokasi penelitian, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian, 2) tahap pekerjaan lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan semua data penelitian, 3) tahap analisis data yakni dengan menggunakan teknik analisis data model Creswell, dan 4) tahap penyusunan laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

SD Ta'mirul Islam Surakarta merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kota Surakarta. Sebagai sekolah penggerak sekolah ini menerapkan P5 sebagai kegiatan kokurikuler dalam pembelajarannya dengan mengangkat tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" untuk kelas V. Pemilihan tema dilakukan sebagai upaya guru untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Pengimplementasian P5 dilakukan melalui beberapa strategi. Berikut ini strategi-strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan P5 di SD Ta'mirul Islam Surakarta berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dilakukan peneliti.

a. Strategi implementasi berbasis proyek

Penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran yang menekankan pada pendidikan moral, karakter, dan budaya yang mencakup enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kegiatan proyek yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud pelajar yang berprofil pelajar Pancasila. Menerapkan proyek berbasis P5 dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung [13]. Pengimplementasian P5 berjalan lancar apabila komponen utama pembelajaran yakni guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah dapat bekerja sama secara optimal. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga mendukung kelancaran pelaksanaan P5 [14]. Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran bertugas membimbing peserta didik agar proses belajar berjalan maksimal [15].

Pelaksanaan P5 di SD Ta'mirul Islam Surakarta untuk kelas VC dilakukan dua kali dalam seminggu yakni setiap hari Kamis pada pukul 10.05-11.35 dan pukul 14.00-14.30. Proyek yang dirancang guru untuk mengimplementasikan tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" untuk kelas V yakni melalui peningkatan ketertiban salat dzuhur berjamaah di sekolah dengan program Pantimas (Pasukan Anti Masbuk). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi berbasis proyek diawali dengan guru mengenalkan konsep keutamaan salat berjamaah kepada peserta didik. Pengenalan konsep ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap keutamaan salat berjamaah. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Pertanyaan pemantik dapat menginspirasi peserta didik untuk mengeksplorasi lebih mendalam atau menjalani proses penyelidikan untuk menemukan jawabannya [16]. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa melalui pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa keingintahuan pada peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok Pantimas dan memilih satu orang sebagai polisi anti masbuk untuk mengawasi teman satu kelompoknya saat salat dzuhur dan salat ashar, mendata peserta didik yang tertib maupun terlambat pada kartu pantauan Pantimas dan melaporkan hasil pengamatan kepada guru setiap hari Sabtu. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas VC tertib mengikuti salat dzuhur dan polisi Pantimas melakukan tugasnya dengan baik. Melalui strategi berbasis proyek ini, peserta didik dapat mencapai dimensi Profil Pelajar

Pancasila, yakni dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan elemen yang dicapai yakni akhlak beragama, akhlak kepada manusia, dan akhlak pribadi. Strategi berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan dan mengevaluasi proyek mereka. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap minggunya dengan mengumpulkan kartu pantauan Pantimas untuk menilai ketertiban melaksanakan salat berjamaah, sedangkan refleksi dilakukan dengan mengulas kembali apa yang telah dilakukan pada saat pembelajaran P5.

b. Strategi kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dan membantu peserta didik membentuk kebiasaan moral yang stabil. Kegiatan pembiasaan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pembiasaan adalah proses yang membentuk sikap dan perilaku yang stabil melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang [3]. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini meliputi kegiatan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, menyanyikan lagu nasional, salat berjamaah, dan kerja sama. Kegiatan berdoa dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak beragama yakni mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan pembiasaan berikutnya yakni menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya” yang dapat mendorong peserta didik agar berjiwa patriotisme. Kegiatan pembiasaan lain yang ditemui peneliti ketika melaksanakan penelitian yakni melaksanakan kegiatan salat berjamaah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk pelajar yang memiliki kesadaran tentang keutamaan salat tertib berjamaah. Melalui kegiatan salat berjamaah dapat mendorong peserta didik untuk mencapai elemen akhlak beragama yakni pelaksanaan ritual ibadah dan elemen akhlak pribadi yakni merawat diri secara spiritual. Kegiatan pembiasaan lainnya dengan membiasakan peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Penugasan dengan diskusi dilakukan saat pemberian tugas untuk menari diiringi lagu daerah. Hal ini membutuhkan kerja sama antar anggota untuk menciptakan suatu gerakan yang kreatif. Oleh karena itu toleransi diperlukan dalam kelompok untuk menghindari perpecahan dikarenakan perbedaan masing-masing individu. Melalui penugasan ini peserta didik dapat mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni dimensi keberbhinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya, dimensi bergotong royong dengan elemen kolaborasi, dan dimensi kreatif karena menghasilkan suatu karya yang orisinal berupa tari kreasi kelompok.

c. Strategi integrasi nilai-nilai kearifan lokal

Strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan P5 yakni melalui strategi integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dengan mengutamakan nilai-nilai lokal yang relevan dengan lingkungan budaya peserta didik. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal menekankan pada pembelajaran yang kontekstual. Hal ini didasarkan pada teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikembangkan oleh Johnson (2010), pembelajaran harus terkait langsung dengan kehidupan nyata peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan secara lebih mendalam [17]. Pembelajaran dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal didasarkan pada kebersamaan dan gotong royong. Berdasarkan hasil observasi, strategi integrasi nilai-nilai kearifan lokal dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif, dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya setempat. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi wadah peserta didik dalam mempelajari budaya lokal sesuai tempat tinggal peserta didik. Selain itu dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap budaya daerah. Pembelajaran kolaboratif diberikan guru dengan memberikan penugasan kepada peserta didik secara berkelompok untuk membuat tari kreasi dengan diiringi lagu daerah. Strategi integrasi nilai-nilai kearifan lokal digunakan guru melalui pengenalan lagu daerah kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru mengenalkan lagu daerah dan dilanjutkan dengan penugasan secara berkelompok untuk membuat suatu gerakan tari dengan iringan lagu daerah. Nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik karena mereka dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dikerjakan. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang pentingnya bekerja sama dan saling membantu yang merupakan inti dari nilai-nilai Pancasila.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam pengimplementasian P5. Strategi implementasi P5 yang diterapkan di fase C SD Ta'mirul Islam Surakarta dengan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya, meliputi strategi implementasi berbasis proyek, strategi kegiatan pembiasaan, dan strategi integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang yang terkait dengan strategi implementasi P5, sumber relevansi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, dan bahan masukan kepada pendidik tentang strategi implementasi P5. Implikasi praktis penelitian ini yakni dapat digunakan sekolah sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi implementasi P5, bahan kajian dan pengembangan strategi implementasi P5 oleh guru untuk diterapkan di jenjang kelas lainnya, sehingga dapat mencapai keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

5. Referensi

- [1] S. Julaeha, E. Hadiana, and Q. Y. Zaqiah, "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 02, no. 1, pp. 1–26, 2021.
- [2] R. S. N. Hidayat, S. Istiyati, and I. R. W. Atmojo, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 1, 2024, doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.83960>.
- [3] M. N. Lubaba and I. Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar," *Edusaintek J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 3, pp. 687–706, 2022.
- [4] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022.
- [5] S. Marmoah, S. Istiyati, H. Mahfud, Supianto, and Sukarno, "Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar," *Dwija Cendekia Jurnal Ris. Pedagog.*, vol. 6, no. 2, pp. 361–371, 2022, doi: <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.65122>.
- [6] A. Nurhuda, T. E. S. Bin Engku Ab Rahman, and I. Hasan Ansori, "The Role of the Pancasila Student Profile in Building the Civilization of the Indonesian Nation," *J. Learn. Educ. Policy*, vol. 3, no. 3, pp. 5–11, 2023, doi: 10.55529/jlep.33.5.11.
- [7] N. Noppitasari, Riyadi, and T. Budiharto, "Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV di sekolah dasar," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 6, pp. 12–17, 2023.
- [8] P. D. Pravitasari, H. Mahfud, and Supianto, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75773>.
- [9] S. Asiati and U. Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak," *Lingk. Mutu Pendidik.*, vol. 19, no. 2, pp. 61–72, 2022.
- [10] M. R. Hamzah, Y. Mujiwati, I. M. Khamdi, M. I. Usman, and M. Z. Abidin, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 04, pp. 553–559, 2022, doi: 10.57008/jjp.v2i04.309.
- [11] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] N. Ardila, Ruslan, and Y. Kusumawati, "Pembelajaran Konstruktivisme dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima," *J. Pendidik.*

- dan Pembelajaran Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 422–433, 2024.
- [14] Irsyad and Y. Fitri, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar,” *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 5149–5157, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/42318>.
- [15] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [16] Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022.
- [17] E. B. Johnson, *Contextual Teaching&Learning*. Bandung: Kaifa, 2010.